



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, EKUITAS DAN ASET LIKUID
TERHADAP MARGIN BUNGA BERSIH PADA SUB INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

DESI NUR SYAKHBANI

NPM: 4117500164

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, EKUITAS DAN ASET LIKUID
TERHADAP MARGIN BUNGA BERSIH PADA SUB INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**


SKRIPSI

Oleh:

**DESI NUR SYAKHBANI
NPM: 4117500164**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi
Tanggal: 24 Juli 2021**

Dosen Pembimbing I


**Yuni Utami, S.E., M.M.
NIDN. 0616067602**

Dosen Pembimbing II


**Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si
NIDN. 0629107701**

Mengetahui,

~~Dekan~~ Fakultas Ekonomi dan Bisnis


**Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt. C.A.
NIDN. 0628117502**


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Desi Nur Syakhbani

NPM : 4117500164

Judul : Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

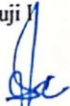
Ketua Penguji



Jaka Waskito, S.E., M.Si

NIDN. 0624106701

Penguji I



Yuni Utami, S.E., M.M
NIDN. 0616067602

Penguji II



Agnes Dwita S. S.E., M.Kom.
NIDN. 0616088402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Triana Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt, C.A.

NIDN. 0628117502

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11).

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39).

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan,/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami memohon pertolongan atas segala berkah dan karuniaNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya, Ibu Rodatus Sarofah dan Bapak Miftah Al Hadi sekaligus Kakak-kakak saya (Fitri dan Yusuf). Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya.
3. Sahabat-sahabat terbaik saya, yaitu Raflesia Arnoldi (Anggun, Erni dan Putri), Sobat Ambis (Wulan, Dwi, Ilmi, Esti, Tiar dan Lidiya). Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya.
4. Dan Semua Teman-teman saya yang ada di Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Nur Syakhbani

NPM : 4117500164

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas, dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Desi Nur Syakhbani



ABSTRAK

Desi Nur Syakbani, 4117500164. Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2) Untuk menganalisis pengaruh beban operasional pendapatan operasional terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3) Untuk menganalisis pengaruh ekuitas terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4) Untuk menganalisis pengaruh aset likuid terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan struktur modal, beban operasional pendapatan operasional, ekuitas dan aset likuid terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumentasi atau arsip laporan keuangan sub industri perbankan dari tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran literature dan jurnal. Data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis penelitian menggunakan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Alat analisis yang digunakan *Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Serta Uji Koefisien Autokorelasi dan Koefisien Determinasi*.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Adanya pengaruh antara struktur modal terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2) Adanya pengaruh antara beban operasional pendapatan operasional terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3) Adanya pengaruh antara ekuitas terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4) Adanya pengaruh antara aset likuid terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5) Adanya pengaruh secara simultan antara struktur modal, beban operasional pendapatan operasional, ekuitas, dan aset likuid terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 6) Adanya nilai koefisien determinasi sebesar 0,882 atau 88,2% dari kontribusi pengaruh variabel struktur modal, beban operasional pendapatan operasional, ekuitas dan aset likuid secara simultan terhadap margin bunga bersih pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas, Aset Likuid dan Margin Bunga Bersih.

ABSTRACT

Desi Nur Syakhbani, 4117500164. *Effect of Capital Structure, Operating Expenses of Operating Income, Equity and Liquid Assets on Net Interest Margin in Banking Sub-Industry listed di Bursa Efek Indonesia Year 2017-2020.*

This study aims 1) To analyze the influence of capital structure on net interest margin on banking sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 2) To analyze the effect of operating income operating expenses on net interest margin on sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 3) To analyze the influence of equity on net interest margin on sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 4) To analyze the influence of ase t liquidate net interest margin on banking sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 5) To analyze the simultaneous influence of capital structure, operating expenses of operating income, equity and liquid assets on net interest margin on sub-industries of banking listed on the Indonesia Stock Exchange.

The data collection technique used is to use documentation or archives of financial statements of the banking sub-industry from 2017-2020 obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. Literature studies are conducted through literature and journal searches. The data used is secondary data and research types using associative research that aims to analyze the relationship or influence between two or more variables. Analysis tools used Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, t Test, F Test, As well as Autocorrelation Coefficient Test and Determination Coefficient.

The results showed 1) The influence of capital structure on net interest margin in the banking sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange 2) The influence between operating income operating expenses and net interest margin on the banking sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange 3) The influence of equity on net interest margin on the sub-industry of banking listed on the Indonesia Stock Exchange 4) The influence between liquid assets net interest margin on banking sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 5) Simultaneous influence between capital structure, operating income operating expenses, equity, and liquid assets against net interest margin on banking sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange 6) The existence of a coefficient of determination of 0.882 or 88.2% of the contribution of variable capital structure , operating expenses of operating income, equity and liquid assets simultaneously against net interest margin on banking sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Structure, Operating Expenses Operating Income, Equity, Liquid Assets and Net Interest Margin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Kerunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas, dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Dosen Pembimbing satu.
3. Ira Maya Hapsari, S.E.,M.Si , selaku Dosen Pembimbing dua.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 7 Juni 2021



Desi Nur Syakhbani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN DAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Margin Bunga Bersih	8
2. Struktur Modal	9
3. BOPO	11
4. Ekuitas	12
5. Aset Likuid	14
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	27
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengolahan Data	41
F. Analisis Data dan Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum	52
B. Analisis Deskriptif	61

C. Hasil Penelitian	64
D. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2 Populasi Penelitian	34
Tabel 3 Kriteria Sampel Penelitian	36
Tabel 4 Sampel Penelitian	36
Tabel 5 Operasionalisasi Variabel Penelitian	40
Tabel 6 Kriteria Autokorelasi Durbin Waston	46
Tabel 7 Data Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020	63
Tabel 8 Deskriptif Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020	64
Tabel 9 Data BOPO Perbankan Tahun 2017-2020	65
Tabel 10 Deskriptif BOPO Perbankan Tahun 2017-2020	66
Tabel 11 Data Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020	67
Tabel 12 Deskriptif Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020	68
Tabel 13 Data Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020	70
Tabel 14 Deskriptif Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020	71
Tabel 15 Deskriptif Margin Bunga Bersih Perbankan Tahun 2017-2020	72
Tabel 16 Deskriptif Margin Bunga Bersih Perbankan Tahun 2017-2020	73
Tabel 17 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Sminov</i> Test	75
Tabel 18 Hasil Uji Multikolinearitas	79

Tabel 19 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 20 Hasil Uji Runs Test dengan Autokorelasi	81
Tabel 21 Uji Gletser	83
Tabel 22 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	84
Tabel 23 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	87
Tabel 24 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	89
Tabel 25 Uji Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual	28
Gambar 2 Grafik Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020	64
Gambar 3 Grafik BOPO Perbankan Tahun 2017-2020	66
Gambar 4 Grafik Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020	69
Gambar 5 Grafik Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020	71
Gambar 6 Grafik Margin Bunga Bersih Perbankan Tahun 2017-2020	74
Gambar 7 Grafik Histogram Uji Normalitas	76
Gambar 8 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas	77
Gambar 9 Uji Heteroskedastisitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020	93
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	95
Lampiran 3 Data Struktur Modal Tahun 2017-2020	95
Lampiran 4 Data BOPO Tahun 2017-2020	96
Lampiran 5 Data Ekuitas Tahun 2017-2020	97
Lampiran 6 Data Aset Likuid Tahun 2017-2020	98
Lampiran 7 Data Margin Bunga Bersih Tahun 2017-2020	99
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Khususnya bagi perekonomian masyarakat. Salah satu kategori dari perbankan di Indonesia adalah bank umum. Di era globalisasi ini perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah negara. Dalam hal ini bank sangat berperan penting dalam perekonomian tersebut. Dengan adanya peran tersebut maka akan memungkinkan berkembangnya usaha-usaha yang baru dalam meramaikan produksi output barang dan jasa. Sangat jelas bahwa fokus utama dalam dunia perbankan adalah meningkatkan efisiensi dalam rangka mendorong profitabilitas perusahaan. Efisiensi tidak saja dilakukan pada proses pengumpulan dana dari masyarakat tetapi juga terhadap proses penyaluran dana kepada masyarakat. Sedangkan tantangan terbesar dalam dunia perbankan adalah untuk meyakinkan sebanyak mungkin masyarakat agar mau menabung di salah satu cabang bank dalam rangka meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dalam pos neraca dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas bank tersebut di dalam perekonomian suatu negara.

Ketatnya persaingan dalam dunia perbankan menjadi tantangan tersendiri bagi para bankir. Para bankir tidak hanya berkompetisi dalam hal mengumpulkan sebanyak mungkin tabungan dari masyarakat tetapi juga berkompetisi dalam hal pemberian kredit, penyediaan berbagai fasilitas layanan pembayaran, dan menciptakan inovasi keuangan yang baru ditengah berbagai deregulasi dalam

dunia perbankan. Disamping itu terdapat juga berbagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank kepada pihak-pihak terkait seperti kewajiban bank kepada masyarakat, nasabahnya, pemegang saham, karyawan bank, dan pemerintah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:24) .

Bank umum itu sendiri ialah bank yang dalam usahanya bertindak sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan baik giro maupun deposito serta di dalam usaha penyaluran dananya bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek (Iswardono, 1991:30).

Struktur Modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan

mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Fahmi, 2020:179).

Menurut Rivai, dkk (2013:480) yang menyatakan bahwa, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Efisiensi manajemen akan mempengaruhi kinerja bank, yakni menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Badriyah (2015:31) yang menyatakan bahwa, Ekuitas atau modal adalah sisa kepentingan aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi untuk mendirikan sebuah perusahaan.

Aset Likuid atau Aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya (Siamat, 2005:318).

Margin Bunga Bersih atau Net Interest Margin (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan

kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:83). Dengan jumlah aset yang sama, apabila semakin besar margin bunga bersih yang dihasilkan maka bank tersebut mempunyai kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan bank pesaingnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian kembali karena sebagian besar penelitian tersebut dilakukan diluar Indonesia dan banyak kesimpulan-kesimpulan penelitian yang tidak konsisten atau tidak sesuai dengan teori yang berlaku. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran yang lebih akurat lagi mengenai variabel yang paling berpengaruh terhadap margin bunga bersih maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terutama pada perusahaan sub industri perbankan mengenai **PENGARUH STRUKTUR MODAL, BOPO, EKUITAS DAN ASET LIKUID TERHADAP MARGIN BUNGA BERSIH PADA SUB INDUSTRI PERBANKAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

2. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Apakah Ekuitas berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Apakah Aset Likuid berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
5. Apakah Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid berpengaruh secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh secara simultan dari Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari analisis dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai Margin Bunga Bersih pada Bursa Efek terutama pada Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid serta dapat mengetahui perubahan pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk dipakai perusahaan perbankan sebagai alat bantu alternatif dalam menilai kembali kinerja keuangan terhadap kemajuan perusahaan perbankan di masa mendatang.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat digunakan oleh investor dan calon investor mengenai margin bunga bersih pada bank umum, serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Margin Bunga Bersih

Margin Bunga Bersih atau Net Interest Margin (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:83). Sedangkan (Siamat, 2005:213) menyatakan bahwa margin bunga bersih (*Net Interest Margin*) merupakan salah satu rasio yang sering dipakai oleh investor dalam menilai kinerja suatu perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai margin bunga bersihnya semakin baik kinerja bank. Seorang investor lebih cenderung melihat tingkat margin bunga bersih sebagai cara sebelum melakukan investasi, selain itu eksekutif bank juga melihat margin bunga bersih sebagai cara keberhasilannya mengelola bank untuk mencapai keuntungan. *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat

yang lebih tinggi. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:138).

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun dalam bentuk valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antara bank penyertaan, termasuk komitmen pada transaksi rekening administrasi.

2. Struktur Modal

Sjahrial (2008:179), mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2020:179) menyatakan bahwa struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur

modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Utang dan ekuitas merupakan dua kategori utama dari sumber pendanaan, sedangkan kreditur dan pemegang saham merupakan dua tipe investor perusahaan. Masing-masing kategori memiliki asosiasi level yang berbeda terkait dengan risiko, manfaat, dan kendali atas perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi atau struktur dari liabilitas perusahaan. Perusahaan mendanai asetnya dengan berbagai kombinasi ekuitas dan likuiditas, yaitu dengan bauran atas utang jangka panjang, utang spesifik jangka pendek, saham biasa maupun saham preferen. Struktur modal merupakan bauran atas pendanaan yang dipilih untuk membiayai keseluruhan operasional dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan berbagai variasi sumber dana. Utang dapat berupa penerbitan obligasi atau utang wesel jangka panjang, sementara ekuitas dapat diklasifikasikan dalam saham biasa, saham preferen, maupun laba ditahan (Siro, 2013:58). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham

perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubung negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal optimal yang sangat bervariasi (Kristianti, 2018:58).

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban merupakan pengeluaran yang dihasilkan oleh bank dalam rangka menunjang aktivitas dalam menjalankan bisnisnya. Nihayati (2013:4) menyatakan bahwa, BOPO merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat efisiensi sebuah perusahaan. Efisiensi merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen karena mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (*output/input*). Menurut Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar, sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Secara sederhana, efisiensi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Efisiensi manajemen akan mempengaruhi kinerja bank, yakni menunjukkan

apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio yang bersangkutan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Huda, 2019:16). Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasi usaha pokoknya meliputi : biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Pendapatan Operasional adalah pendapat utama pada bank, pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dalam kegiatannya apabila bank tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana masyarakat. Efisiensi operasional bank dapat diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin tidak

efisien bank dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh pendapatan (Mahardika, 2015:110).

4. Ekuitas

Ekuitas atau biaya modal adalah sisa kepentingan dalam aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban (Badriyah, 2015:31). Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi dengan cara mendirikan sebuah perusahaan. Di dalam dunia perbankan terdapat dua macam modal, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti atau Tier 1 terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah dikurangi pajak, laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan sudah dikurangkan dengan kerugian tahun lalu, serta laba tahun berjalan setelah dikurangi pajak. Modal pelengkap atau Tier 2 terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum sebesar 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi yang jumlahnya maksimum 50% dari modal inti (Riyadi, 2006:68).

Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan. Menurut (Santoso, 2006:29) mendefinisikan biaya sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Sedangkan menurut (Heri

Vidiyanto, 2009:30) biaya modal merupakan konsep yang dianalisis dan dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, struktur biaya modal didasarkan beberapa asumsi yang berkaitan dengan risiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah risiko bisnis dan risiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). Biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu: (a) hutang jangka panjang (b) saham preferen (c) saham biasa dan (4) laba ditahan. Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investormaupun kreditur. Biaya modal ekuitas berkaitan dengan risiko investasi atas saham perusahaan.

5. Aset Likuid

Aset atau aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya. Aset terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan harta bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank sedangkan aset non produktif merupakan harta bank yang tidak menghasilkan pendapatan. Aspek likuiditas merupakan perhatian utama dari manajemen bank. Aspek likuiditas erat hubungannya dengan kepercayaan, baik dari masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan likuiditas merupakan momen buruk bagi bank karena tidak hanya mendapat reputasi buruk dari masyarakat tetapi juga bisa menyebabkan penarikan akan simpanan besar-besaran oleh nasabah. Aset likuid atau sering disebut cash asset adalah aktiva yang dapat digunakan setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Aktiva ini merupakan aktiva yang paling likuid dari keseluruhan aktiva bank. Aktiva bank yang dapat digolongkan sebagai cash assets adalah : kas, giro pada bank sentral, dan giro pada bank-bank lain (Siamat, 2005:318).

Aset likuid adalah bagian yang sangat penting dalam profil finansial seseorang. Aset likuid adalah aset yang bisa dikonversi menjadi tunai dengan mudah dan cepat. Aset likuid biasanya dipandang setara dengan uang tunai, karena nilai mereka sama tingginya ketika dijual dan sebagai pemilik aset tidak rugi atau bisa juga mendapatkan untung dari aset likuid yang dimiliki. Aset likuid atau likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai (Kasmir, 2014:50).

a) Jenis Perbankan Menurut Fungsinya

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank Umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran yang artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis memacu dengan beberapa penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkaitan dengan margin bunga bersih atau net interest margin. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan margin bunga bersih atau net interest margin, yaitu:

1. Penelitian dari Syahrul Syarif tahun 2006. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study Empiris Pada Bank-Bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap NIM. Yang kedua yaitu, ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap NIM. Yang ketiga yaitu, ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap NIM. Yang keempat yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap NIM. Sedangkan hasil yang kelima yaitu ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap NIM.
2. Penelitian dari Purba dan Fauzie tahun 2012. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Pasar, Beban Non Bunga, Ekuitas, dan Aset

Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara beban non bunga terhadap margin bunga bersih. Yang kedua yaitu, ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara struktur pasar terhadap margin bunga bersih. Yang ketiga yaitu, ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara ekuitas terhadap margin bunga bersih. Sedangkan hasil yang keempat yaitu ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara aset likuid terhadap margin bunga bersih.

3. Penelitian dari Hesti Budiwati dan Ainun Jariah tahun 2012. Penelitian ini berjudul “Analisis Non Performing Assets dan Loan To Deposits Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Net Interest Margin Sebagai Indikator Spread Based pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004-2007”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Non performing assets terhadap net interest margin. Sedangkan hasil yang kedua yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Loan to deposits ratio terhadap net interest margin.

4. Penelitian dari Sidabalok dan Viverita tahun 2013. Penelitian ini berjudul “The Determinan of net interest margin in the indonesian banking sector. periode 2003-2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara resiko kredit yang diproksikan dengan non performing loan terhadap net interest margin.

5. Penelitian dari Nihayati, Wahyudi, dan Syaichu tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Ukuran Bank terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. Yang kedua yaitu, ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. Yang ketiga yaitu, ada pengaruh yang positif antara Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. Yang keempat yaitu, ada pengaruh yang positif antara Kinerja Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. Yang kelima yaitu, ada pengaruh yang positif antara Kekuatan Pasar terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. Yang keenam yaitu, ada pengaruh yang positif antara Ukuran Bank terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. Yang ketujuh yaitu, ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. Yang kedelapan yaitu, ada pengaruh yang positif antara Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. Yang kesembilan yaitu, ada pengaruh yang positif antara Kinerja Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. Yang kesepuluh yaitu, ada pengaruh yang positif antara Kekuatan Pasar terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. Sedangkan hasil yang kesebelas yaitu terdapat perbedaan pengaruh antara

Kinerja Bank terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero dan Bank Asing.

6. Penelitian dari Elisa Puspitasari tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara risiko kredit yang di proksikan dengan non performing loan terhadap net interest margin. Yang kedua yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap net interest margin. Yang ketiga yaitu, tidak ada pengaruh secara signifikan antara risk aversion terhadap net interest margin. Sedangkan hasil yang keempat yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara volume transaksi terhadap net interest margin.
7. Penelitian dari Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin di Indonesia periode 2013-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Equity to Asset Ratio* terhadap NIM. Yang kedua yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap NIM. Yang ketiga yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap NIM. Yang keempat yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Bank Size* terhadap NIM. Yang kelima yaitu, ada pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan

Operasional terhadap NIM. Yang keenam yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara GDP *growth* terhadap NIM. Sedangkan hasil yang ketujuh yaitu ada pengaruh yang positif antara inflasi terhadap NIM.

8. Penelitian dari Simanjuntak dan Sirait tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional periode 2014-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara inflasi terhadap Net Interest Margin. Yang kedua yaitu, ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara tingkat suku bunga BI-Rate terhadap Net Interest Margin. Sedangkan hasil yang ketiga yaitu ada pengaruh antara inflasi terhadap Net Interest Margin dan tingkat suku bunga BI-Rate tidak signifikan terhadap Net Interest Margin baik secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Syahru Syarif tahun 2006	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study Empiris Pada Bank-Bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004	Menunjukkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara <i>Non-Performing Loan</i> terhadap NIM. ada	CAR, NPL, BOPO, LDR menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap NIM. Sedangkan ROA menunjukkan pengaruh secara positif terhadap NIM.

			<p>pengaruh yang negatif dan signifikan antara <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Return On Assets</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap NIM.</p>	
2.	Purba dan Fauzie tahun 2012	<p>Analisis Pengaruh Struktur Pasar, Beban Non Bunga, Ekuitas, dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011</p>	<p>Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara beban non bunga terhadap margin bunga bersih. ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara struktur pasar terhadap margin bunga bersih. ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara ekuitas terhadap</p>	<p>Beban Non Bunga, Struktur Pasar, Ekuitas menunjukkan pengaruh secara positif terhadap NIM.</p> <p>Sedangkan Aset Likuid menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap NIM.</p>

			margin bunga bersih. ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara aset likuid terhadap margin bunga bersih.	
3.	Hesti Budiwati dan Ainun Jariah tahun 2012	Analisis Non Performing Assets dan Loan To Deposits Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Net Interest Margin Sebagai Indikator Spread Based pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004-2007	Menunjukkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Non performing assets terhadap net interest margin. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Loan to deposits ratio terhadap net interest margin.	Non Performing Assets menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap NIM. Sedangkan Loan to Deposits menunjukkan pengaruh secara positif terhadap NIM.
4.	Sidabalok, dan Viverita tahun 2013	The Determinan of net interest margin in the Indonesian banking sector periode 2003-2009	Menunjukkan tidak ada pengaruh antara resiko kredit yang diproksikan dengan non performing loan terhadap net interest margin.	Tidak menunjukkan pengaruh antara resiko kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap NIM.
5.	Nihayati, Wahyudi, dan Syaichu tahun 2013	Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan	Menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Ukuran Bank terhadap	Ukuran Bank, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Kekuatan Pasar menunjukkan pengaruh secara positif terhadap

		<p>Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)</p>	<p>Net Interest Margin pada Bank Persero. ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. ada pengaruh yang positif antara Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. ada pengaruh yang positif antara Kinerja Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. ada pengaruh yang positif antara Kekuatan Pasar terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero. ada pengaruh yang positif antara Ukuran Bank terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. ada pengaruh yang negatif antara BOPO</p>	<p>NIM pada Bank Persero dan Bank Asing.</p> <p>Sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap NIM Pada Bank Persero dan Bank Asing.</p>
--	--	--	---	---

			terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. ada pengaruh yang positif antara Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. ada pengaruh yang positif antara Kinerja Kredit terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. ada pengaruh yang positif antara Kekuatan Pasar terhadap Net Interest Margin pada Bank Asing. terdapat perbedaan pengaruh antara Kinerja Bank terhadap Net Interest Margin pada Bank Persero dan Bank Asing.	
6.	Elisa Puspitasari tahun 2014	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada	Menunjukkan tidak ada pengaruh antara risiko kredit yang di proksikan	Tidak menunjukkan pengaruh antara risiko kredit yang diproksikan dengan non performing loan dan tidak menunjukkan pengaruh

		Bank-Bank Umum di Indonesia	dengan non performing loan terhadap net interest margin. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap net interest margin. tidak ada pengaruh secara signifikan antara risk aversion terhadap net interest margin. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara volume transaksi terhadap net interest margin.	antara risk aversion terhadap NIM. Sedangkan antara Biaya Operasional dan Volume Transaksi menunjukkan pengaruh secara positif terhadap NIM.
7.	Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati tahun 2016	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin di Indonesia periode 2013-2015	Menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Equity to Asset Ratio</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang positif	<i>Equity to Assets Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Non-Performing Loan</i> , <i>Bank Size</i> , GDP growth, Inflasi menunjukkan pengaruh secara positif terhadap NIM. Sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap NIM.

			<p>dan signifikan antara <i>Non-Performing Loan</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Bank Size</i> terhadap NIM. ada pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap NIM. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara GDP <i>growth</i> terhadap NIM. ada pengaruh yang positif antara inflasi terhadap NIM.</p>	
8.	Simanjuntak dan Sirait tahun 2018	Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional periode 2014-2016	<p>Menunjukkan ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara inflasi terhadap Net Interest Margin. ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara tingkat suku bunga BI-Rate terhadap Net Interest</p>	<p>Menunjukkan adanya pengaruh tetapi tidak signifikan antara inflasi, antara tingkat suku bunga BI-Rate terhadap NIM.</p> <p>Sedangkan Inflasi ada pengaruh terhadap NIM dan tingkat suku bunga BI-Rate yang tidak signifikan terhadap NIM, baik secara parsial maupun secara simultan.</p>

			Margin. ada pengaruh antara inflasi terhadap Net Interest Margin dan tingkat suku bunga BI-Rate tidak signifikan terhadap Net Interest Margin baik secara parsial maupun secara simultan.	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berfikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau data yang berbeda (Sugiyono, 2008:88). Berdasarkan penjelasan oleh peneliti terdahulu, maka pengaruh struktur modal, bopo, ekuitas, dan aset likuid terhadap margin bunga bersih, dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Hubungan antara struktur modal terhadap margin bunga bersih (NIM)

Struktur Modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Margin bunga bersih

membutuhkan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dana tersebut bisa bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2020:179), karena struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa mempengaruhi nilai perusahaan begitu juga dapat mempengaruhi margin bunga bersih (Sjahrial, 2008:179). Dengan demikian struktur modal berpengaruh negatif terhadap margin bunga bersih.

2. Hubungan antara BOPO terhadap margin bunga bersih (NIM)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai dkk, 2013:480). BOPO mempengaruhi Margin Bunga Bersih sesuai dengan konsep Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*), semakin kecil BOPO

menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Semakin efisien bank, semakin tinggi margin bunga. Dengan alasan bahwa efisiensi manajemen yang tinggi menyiratkan kemampuan bank dalam menurunkan biaya operasional. BOPO sebagai rasio beban operasional terhadap pendapatan bruto merupakan biaya operasi yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit dari pendapatan kotor. Semakin efisien pengelolaan manajemen bank, semakin rendah margin bunga yang diperoleh (Sharma dan Gounder, 2011:8). Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap margin bunga bersih.

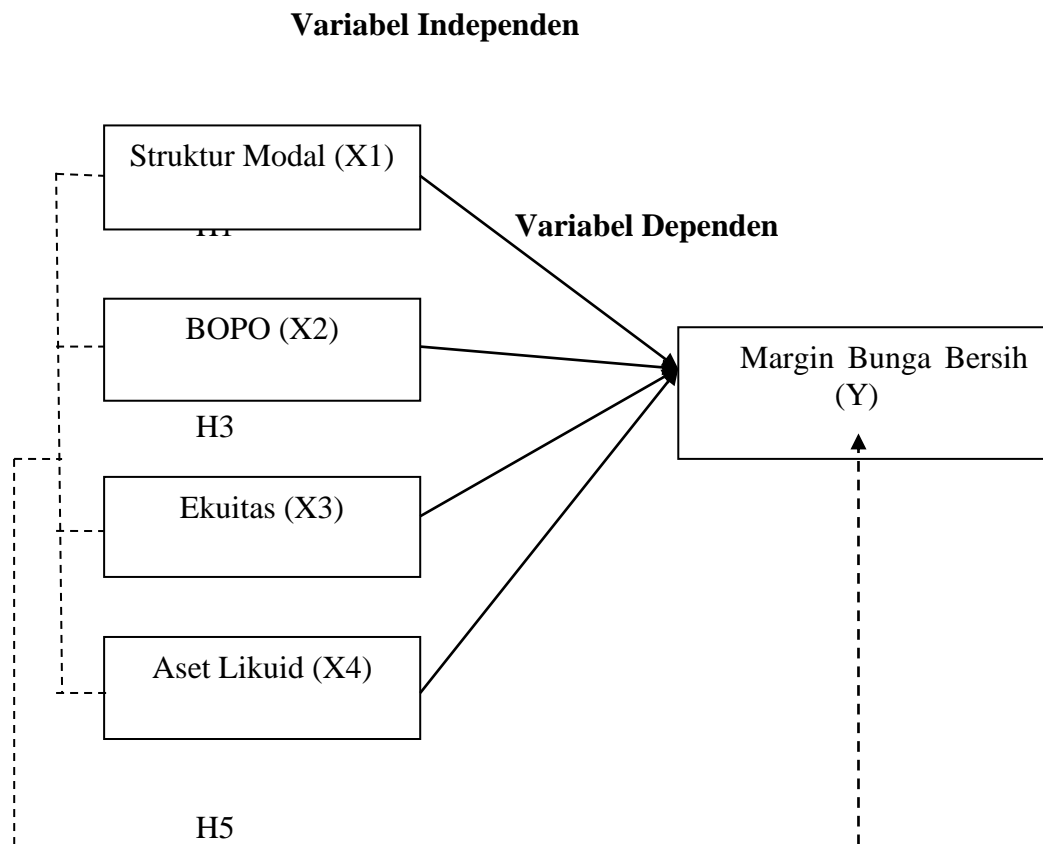
3. Hubungan antara ekuitas terhadap margin bunga bersih (NIM)

Ekuitas atau modal adalah sisa kepentingan aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi untuk mendirikan sebuah perusahaan (Badriyah, 2015:31). Margin bunga bersih bisa terjadi karena jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank melebihi persyaratan *capital adequacy ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh bank sentral yakni sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kelebihan dalam ekuitas tersebut akan dimanfaatkan oleh bank untuk memberikan lebih banyak lagi kredit kepada masyarakat sampai jumlah rasio antara modal dengan ATMR sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh bank sentral. Selain itu para pemegang saham

menginginkan tambahan atas biaya ekuitas karena pemegang saham membutuhkan kompensasi atas beban yang tinggi akan investasinya dan juga kompensasi atas kemauan pemegang saham dalam menanggung risiko investasi (Ahokpossi, 2013:23). Dengan demikian ekuitas berpengaruh positif terhadap margin bunga bersih.

4. Hubungan antara aset likuid terhadap margin bunga bersih (NIM)

Aset Likuid merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya (Siamat, 2005:318). Aset likuid mempunyai akibat dari adanya tekanan akan pemenuhan giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap satu rupiah dana yang ada dalam bentuk giro di Bank Indonesia maupun dalam kas yang dipegang oleh bank itu sendiri merupakan dana yang tidak menghasilkan pendapatan atau dana yang menganggur. Semakin besar jumlah giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mengakibatkan peningkatan pada biaya dana (*cost of loanable fund*) yang akan dikeluarkan oleh bank, tentu saja kenaikan tersebut pada akhirnya akan mengurangi margin bunga bersih bank (Ahokpossi, 2013:23). Dengan demikian aset likuid berpengaruh negatif terhadap margin bunga bersih.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan :

————— : Pengaruh Parsial

----- : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Penyusunan hipotesis berdasarkan pada latar belakang

masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini untuk menguji analisis pengaruh struktur modal, bopo, ekuitas dan aset likuid terhadap margin bunga bersih.

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H2: BOPO berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020..

H3: Ekuitas berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H4: Aset Likuid berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H5: Terdapat pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas, dan Aset Likuid secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018:15). Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, data yang didapatkan berbentuk laporan keuangan BEI periode 2017-2020. Obyek dalam penelitian ini adalah Margin Bunga Bersih (NIM) perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Variabel-variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) yang terdiri dari Struktur Modal, BOPO, Ekuitas, dan Aset Likuid, dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Margin Bunga Bersih (NIM).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristik. Pada pemilihan populasi target harus sesuai tujuan penelitian, pemilihan populasi target nampaknya merupakan pekerjaan yang relatif mudah (Suliyanto, 2018:181). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 2
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agromatika Tbk.
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
14.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
22.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.

25.	BMRI	↳ Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26.	BNBA	↳ Bank Bumi Arta Tbk.
27.	BNGA	↳ Bank CIMB Niaga Tbk.
28.	BNII	↳ Bank Maybank Indonesia Tbk.
29.	BNLI	↳ Bank Permata Tbk.
30.	BRIS	↳ Bank BRIsyariah Tbk.
31.	BSIM	↳ Bank Sinarmas Tbk.
32.	BSWD	↳ Bank Of India Indonesia Tbk.
33.	BTPN	↳ Bank BTPN Tbk.
34.	BTPS	↳ Bank BTPN Syariah Tbk.
35.	BVIC	↳ Bank Victoria International Tbk.
36.	DNAR	↳ Bank Oke Indonesia Tbk.
37.	INPC	↳ Bank Artha Graha Internasional Tbk.
38.	MAYA	↳ Bank Mayapada Internasional Tbk.
39.	MCOR	↳ Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
40.	MEGA	↳ Bank Mega Tbk.
41.	NISP	↳ Bank OCBC NISP Tbk.
42.	NOBU	↳ Bank Nationalnobu Tbk.
43.	PNBN	↳ Bank Pan Indonesia Tbk.
44.	PNBS	↳ Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45.	SDRA	↳ Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
46.	BANK	↳ Bank Net Indonesia Syariah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diduga diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:392). Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	Bank umum yang secara aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.	46
	Bank umum yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020.	12
	Bank umum yang memenuhi indikator variabel dependen dan variabel independen selama periode 2017-2020.	11
	Jumlah keseluruhan sampel 11 perusahaan	$11 \times 4 = 44$

Dari 46 bank umum yang konsisten terdaftar selama periode 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia, hanya bank umum 11 yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 4
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. BDMN '. Bank Danamon Indonesia Tbk.
7. BMRI '. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8. BNII '. Bank Maybank Indonesia Tbk.
9. BNLI '. Bank Permata Tbk.
10. BSIM '. Bank Sinarmas Tbk.
11. BTPN '. Bank BTPN Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambiguitas (Suliyanto, 2018:147). Penelitian ini menguji lima variabel, yaitu satu variabel terikat (*variabel dependent*) dan empat variabel bebas (*variabel independent*). Variabel terikat yaitu margin bunga bersih (Y), kemudian variabel bebas yaitu struktur modal (X1), beban operasional terhadap beban pendapatan (X2), ekuitas (X3), dan aset likuid (X4).

1) Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2018:127).

Pada penelitian ini variabel dependent adalah Margin Bunga Bersih (Y) yang dapat diukur dengan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Siamat, 2005:318). Margin bunga bersih berfungsi untuk melihat tingkat profitabilitas dari suatu bank.

Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2018:127).

Variabel bebas (variabel independent) pada penelitian ini adalah :

a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan (Fahmi, 2020:179).

Rumus perhitungan Struktur modal adalah:

$$\text{Debt} - \text{to} \text{ Equality} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional

dengan pendapatan operasionalnya. Efisiensi manajemen akan mempengaruhi kinerja bank, yakni menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Rivai dkk, 2013:480).

Rumus perhitungan BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Ekuitas (X3)

Ekuitas merupakan modal bank yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham dan laba yang merupakan hasil usaha bank (Siamat, 2005:285). Rasio ekuitas dengan total aset digunakan untuk melihat pengaruh ekuitas terhadap margin bunga bersih bank.

Rumus perhitungan Ekuitas adalah :

$$Ekuitas = Total Aset - Total Kewajiban$$

d. Aset Likuid (X4)

Aset likuid merupakan aset atau dana likuid yang dimiliki oleh bank (Siamat, 2005:318). Dana likuid berarti dana yang dapat dicairkan dalam bentuk kas dengan segera apabila terjadi penarikan besar-besaran dari nasabah. Rasio aset likuid dengan kewajiban likuid digunakan untuk melihat pengaruh aset likuid terhadap margin bunga bersih bank.

Rumus perhitungan Aset Likuid adalah :

$$Aset\ Likuid = \frac{Aset\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar}$$

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel Penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Suliyanto, 2018:147).

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Dependent (Y)	Margin Bunga Bersih (Y)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio	Pandia (2012)
Independen t (X)	Struktur Modal (X1)	$Debt - to\ Equality = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Fahmi (2020)
	BOPO (X2)	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Pandia (2012)
	Ekuitas (X3)	$Ekuitas = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$	Rasio	Siamat (2005)
	Aset Likuid (X4)	$Aset\ Likuid = \frac{Aset\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar}$	Rasio	Siamat (2005)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen, catatan, literatur berupa laporan mengenai catatan perbankan yang dijadikan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, dan dapat dilihat melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi dengan program SPSS, karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi sehingga dalam pengoperasiannya lebih mudah dipahami.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi, hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung kepada bagaimana menganalisis data. Setelah data terkumpul dan ditabulasi pada pengecekan akhir, dilakukan langkah, yakni analisis data dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang diperoleh (Suliyanto, 2018:280).

Analisis regresi berganda menjelaskan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent berkaitan erat dengan hubungan yang bersifat statistik, bukan hubungan yang pasti (Agus Widarjono, 2013:8). Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi dan mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid terhadap variabel terikat yaitu margin bunga bersih. Analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$MBB = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 BOPO + \beta_3 EK + \beta_4 ALIK + e$$

Keterangan :

Y = Margin Bunga Bersih (MBB)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 = Struktur Modal (SM)

X_2 = BOPO

X_3 = Ekuitas (EK)

X_4 = Aset Likuid (ALIK)

e = Standar error

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan dari uji asumsi klasik, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data penelitian dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, yaitu variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *custoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak menjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:186).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan Uji Durbin Waston (DW test). Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 6
Kriteria Autokorelasi Durbin Waston

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, maka dilakukan uji hipotesis dengan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (X1), beban operasional terhadap pendapatan operasional (X2), ekuitas (X3), dan aset likuid (X4), secara parsial terhadap variabel terikat yaitu margin bunga bersih (Y). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu :

- 1) Jika $t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Margin Bunga Bersih

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Modal terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

- 2) Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Margin Bunga Bersih

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

- 3) Pengaruh Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

- 4) Pengaruh Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

$H_4 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

a) Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji t, adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Perhitungan nilai t hitung menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

b : koefisien regresi X

se : standar error koefisien regresi

b. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari : struktur modal (X1), beban operasional terhadap pendapatan operasional (X2), ekuitas (X3), dan aset likuid (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu margin bunga bersih (Y). Uji F dapat

dilakukan dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu :

- 1) Jika $F < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F > \alpha (0,05)$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ekuitas, dan Aset Likuid secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ekuitas, dan Aset Likuid secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih (NIM).

- a) Pengambilan keputusan pengujian untuk uji F, adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Dasar Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Perhitungan nilai t hitung menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} : nilai F yang dihitung

R^2 : nilai koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted

$R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:96).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

2) Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Kegiatan dan sejarah perbankan mulai di kenal sejak zaman Babylonia. Kemudian, terus berkembang hingga zaman Yunani Kuno dan zaman Romawi, lalu kegiatan perbankan terus berkembang hingga ke daratan Eropa. Hingga akhirnya berkembang sampai ke Asia Barat yang dibawa oleh para pedagang Eropa, dan terus berkembang hingga kegiatan perbankan ini menyebar ke seluruh dunia, terutama daerah jajahan Eropa.

Pada mulanya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank di kenal sebagai tempat menukarkan uang dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan pedagang valuta asing (*money changer*).

Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang yang kini di kenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan bertambah lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, dan bahkan sampai tingkat internasional.

Sedangkan sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu De Javasche Bank, NV didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV pada tahun 1918 sebagai pemegang

monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda.

Pada abad pertengahan, kota-kota perdagangan di Eropa mulai ramai dikunjungi para pedagang yang berdatangan dari segenap penjuru dunia. Mereka membawa sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Uang tersebut biasanya berupa uang penuh (*full bodied money*) yang terdapat dari logam emas atau perak.

Dengan alasan keamanan dan meringankan beban, ketika mereka sampai di kota yang dituju, uang logam yang dibawanya dititipkan kepada pengusaha setempat yang khusus menangani jasa-jasa penitipan dan penukaran uang atau barang-barang berharga lainnya. Tempat usaha penitipan tersebut menggunakan bangku-bangku (yang dalam bahasa Italia disebut *banco*) sebagai tempat kegiatan transaksinya. Dari kata *banco* itulah timbul kata bank yang kita kenal sekarang ini.

Proses terjadinya fungsi perbankan pada dasarnya berawal dari adanya perusahaan jasa penitipan. Waktu itu perusahaan ini hanya menerima titipan uang emas atau perak dan melakukan transaksi pertukaran mata uang (*money exchanger*) satu negara dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan permintaan para pedagang. Bank membukukan titipan-titipan tersebut di sebelah pasiva (di kredit), yaitu berupa kewajiban, dalam suatu rekening berjalan, dalam arti pada rekening tersebut ditambahkan titipan-

titipan baru, serta dapat pula ditarik atau diambil sewaktu-waktu (dengan jalan mendebet rekening tersebut) apabila dikehendaki oleh pemegang rekening sebagai pemilik uang tersebut. Jenis rekening ini dikenal dengan sebutan rekening giro atau rekening koran atau *current account* atau *demand deposit account*.

Pada tahap ini fungsi bank sama seperti kasir atau pemegang kas dari pemegang rekening. Dalam perkembangan selanjutnya, pemegang rekening yang menggunakan jasa bank tersebut semakin lama dan semakin banyak, sehingga jumlah uang yang dititipkan pun semakin banyak pula.

Sekalipun jenis titipan (simpanan) tersebut diambil sewaktu-waktu oleh pemiliknya, dalam kenyataanya simpanan-simpanan ini jarang sekali diambil oleh para pemegang rekening secara bersamaan waktunya sekaligus. Jika terjadi pengambilan sejumlah penyimpanan untuk keperluan pembiayaan transaksi-transaksinya, pada saat yang sama datang pula sejumlah nasabah lain yang menyetorkan uang untuk menambah simpananya.

Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya pengendapan (deposit) dana di bank yang seolah-olah simpanan tersebut tidak pernah diambil oleh pemiliknya. Banyaknya pengendapan dana tersebut mendorong bank untuk memanfaatkannya sebagai kegiatan produktif, yaitu dengan cara meminjamkannya kepada pihak lain yang memerlukan dan memungut

sejumlah imbalan yang disebut bunga (*interest*). Pada tahap ini, kegiatan bank bertambah, yaitu sebagai pemberi kredit.

Pada mulanya, uang yang dipinjamkan oleh bank berupa uang emas atau perak yang berasal dari titipan-titipan pemegang rekening. Dalam proses selanjutnya, dengan alasan kepraktisan, bank tidak lagi meminjamkan uang dalam bentuk emas dan perak semacam sertifikat yang mewakili kepemilikan emas atau perak yang disimpan di bank. Sertifikat tersebut mudah ditukarkan dengan emas atau perak yang ada di bank. Dalam perkembangan selanjutnya, sertifikat sebagai bukti kepemilikan emas dan perak tersebut beredar menjadi alat pembayaran. Namun, karena kepemilikan emas dan perak tidak lagi utuh secara penuh, maka digantikan dengan uang sebagai alat pembayaran.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada sub industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

1) PT Bank Rakyat Indonesia AgriNiaga Tbk.

Bank BRI AGRO yang berdiri dengan akte notaris Rd. Soekarsono, SH di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989, kemudian memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan tanggal 11 Desember 1989, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. BRI AGRO adalah sebuah perusahaan keuangan yang bergerak di bidang Jasa keuangan dan Perbankan di Indonesia. Pada

2011, perusahaan ini di akuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia dan puncaknya pada tahun 2012, perusahaan berganti nama menjadi BRI Agroniaga.

2) PT Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001 dengan BPPN meninvestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Pada tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis Farindo Investment, Ltd, yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

3) PT Bank Harda Internasional Tbk.

Berawal dengan dibentuknya Badan Hukum PT Bank Arta Griya Tanggal 21 Oktober 1992, kemudian berubah nama pada tanggal 16 Januari 1993 menjadi PT Bank Harda Griya yang dikenal dengan sebutan Bank Harda, dan resmi beroperasi pada tanggal 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta.

4) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank BNI Berdiri sejak 1946, BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'.

5) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia PT BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

6) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar.

7) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah – Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo-dilebur menjadi Bank Mandiri.

8) PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bank Maybank Indonesia adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah berubah menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

9) PT Bank Permata Tbk.

Bank Permata merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot.

10) PT Bank Sinarmas Tbk.

Bank Sinarmas berdiri pada 18 Agustus 1989 dengan nama Bank Shinta Indonesia. Namanya kemudian berubah menjadi Bank Sinarmas pada 2006. Bank ini mendapatkan status “bank persepsi” (bank pembayaran pajak) pada tahun 1994, dan berstatus bank devisa pada tahun 1995, serta menjadi perusahaan publik pada tahun 2010.

11) PT Bank BTPN Tbk.

BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemii) pada tahun 1958, lalu memperoleh izin sebagai bank komersial pada tahun 1960 dan berganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) pada tahun 1986. TPG Nusantara S.a.r.l., melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp. 13,7 triliun.

B. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum dan variabel-variabel yang diteliti. Program Microsoft Excel digunakan untuk melakukan analisis deskriptif. Untuk menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

maksimum dan minimum dari variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal

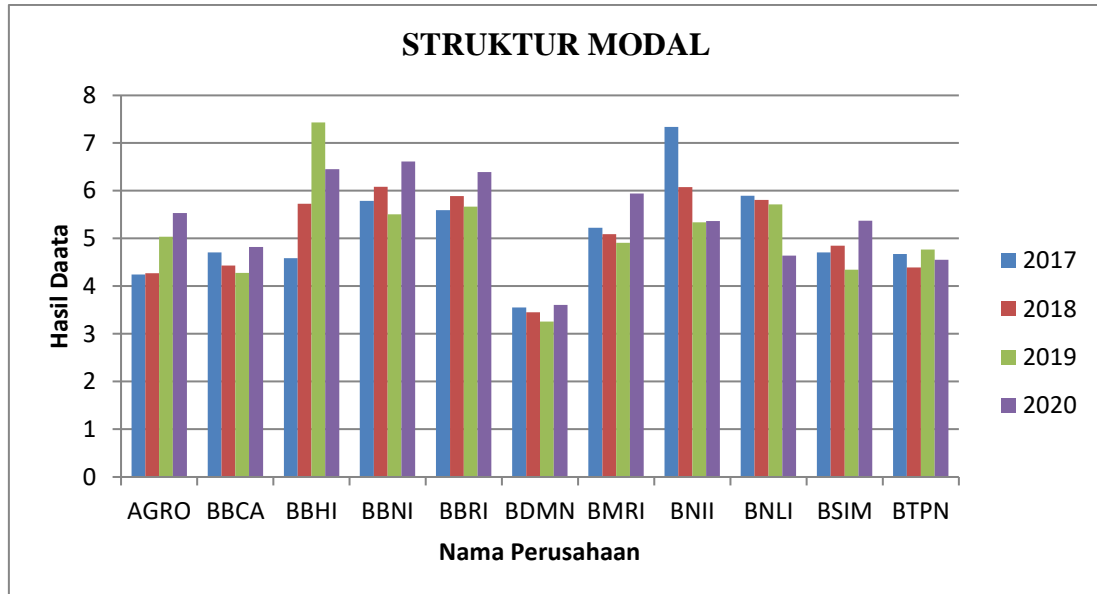
Sjahrial (2008:179), mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 7
Data Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	4,246	4,269	5,040	5,534
2.	BBCA	4,710	4,435	4,277	4,823
3.	BBHI	4,584	5,729	7,431	6,453
4.	BBNI	5,789	6,081	5,508	6,611
5.	BBRI	5,593	5,887	5,667	6,395
6.	BDMN	3,551	3,453	3,261	3,610
7.	BMRI	5,223	5,093	4,907	5,941
8.	BNII	7,340	6,076	5,336	5,363
9.	BNLI	5,896	5,810	5,717	4,638
10.	BSIM	4,711	4,846	4,344	5,375
11.	BTPN	4,673	4,394	4,771	4,556

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Gambar 2
Grafik Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020.



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan hasil perkembangan Struktur Modal pada perbankan tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 nilai Struktur Modal tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII) yaitu sebesar 7,340%, dan nilai Struktur Modal terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 3,551%. Pada tahun 2018 nilai Struktur Modal tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) yaitu sebesar 6,081% , dan nilai Struktur Modal terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 3,453%. Pada tahun 2019 nilai Struktur Modal tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Harda Internasional Tbk. (BBHI) yaitu sebesar 7,431%, nilai Struktur Modal terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

(BDMN) sebesar 3,261%. Pada tahun 2020 nilai Struktur Modal tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) yaitu sebesar 6,611%, nilai Struktur Modal terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 3,610%.

Tabel 8
Deskriptif Struktur Modal Perbankan Tahun 2017-2020.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNx1	44	1,18	2,78	1,6282	,18713
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 1,18, nilai maximum sebesar 2,78, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6282 dan standar *deviation* sebesar 0,18713.

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional

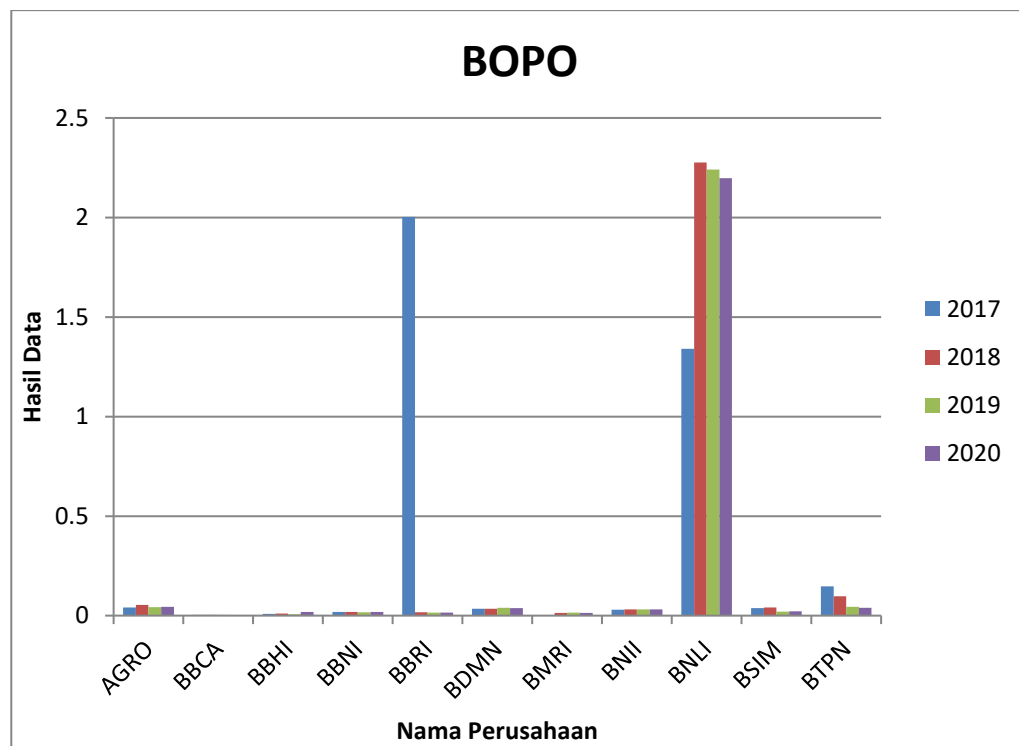
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio yang bersangkutan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Huda, 2019:16).

Tabel 9
Data BOPO Perbankan Tahun 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	0,041	0,054	0,042	0,044
2.	BBCA	0,004	0,004	0,004	0,003
3.	BBHI	0,008	0,010	0,007	0,018
4.	BBNI	0,018	0,018	0,017	0,018
5.	BBRI	2,003	0,017	0,015	0,016
6.	BDMN	0,034	0,034	0,039	0,037
7.	BMRI	0,0002	0,013	0,015	0,014
8.	BNII	0,0290	0,032	0,031	0,032
9.	BNLI	1,341	2,276	2,241	2,198
10.	BSIM	0,038	0,041	0,020	0,022
11.	BTPN	0,147	0,097	0,044	0,040

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Gambar 3
Grafik BOPO Perbankan Tahun 2017-2020.



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan hasil perkembangan BOPO pada perbankan tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 nilai BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yaitu sebesar 2,003%, dan nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) sebesar 0,0002%. Pada tahun 2018 nilai BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Permata Tbk. (BNLI) yaitu sebesar 2,276% , dan nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 0,004%. Pada tahun 2019 nilai BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Permata Tbk. (BNLI) yaitu sebesar 2,241%, nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 0,004%. Pada tahun 2020 nilai BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Permata Tbk. (BNLI) yaitu sebesar 2,198%, nilai BOPO terendah yaitu PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 0,003%.

Tabel 10
Deskriptif BOPO Perbankan Tahun 2017-2020.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNX2	44	-8,13	,82	-3,4088	1,79195
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum

sebesar -8,13, nilai maximum sebesar 0,82, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -3,4088 dan standar *deviation* sebesar 1,79195.

c. Ekuitas

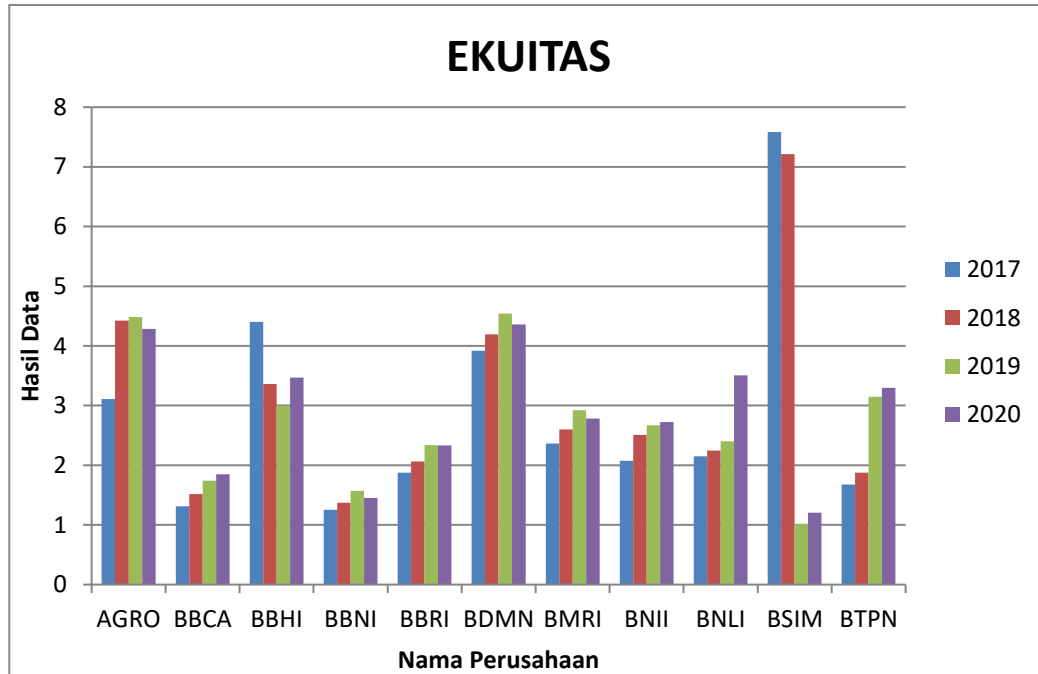
Ekuitas atau biaya modal adalah sisa kepentingan dalam aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban (Badriyah, 2015:31). Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi dengan cara mendirikan sebuah perusahaan.

Tabel 11
Data Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	3,111	4,424	4,481	4,287
2.	BBCA	1,314	1,517	1,741	1,847
3.	BBHI	4,403	3,364	2,997	3,470
4.	BBNI	1,252	1,373	1,571	1,451
5.	BBRI	1,877	2,062	2,336	2,334
6.	BDMN	3,917	4,194	4,541	4,357
7.	BMRI	2,366	2,602	2,924	2,780
8.	BNII	2,077	2,509	2,668	2,722
9.	BNLI	2,151	2,245	2,403	3,507
10.	BSIM	7,581	7,215	1,017	1,205
11.	BTPN	1,675	1,878	3,147	3,296

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Gambar 4
Grafik Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020.



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan hasil perkembangan Ekuitas pada perbankan tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 nilai Ekuitas tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) yaitu sebesar 7,581%, dan nilai Ekuitas terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) sebesar 1,252%. Pada tahun 2018 nilai Ekuitas tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) yaitu sebesar 7,215% , dan nilai Ekuitas terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) sebesar 1,373%. Pada tahun 2019 nilai Ekuitas tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) yaitu sebesar 4,541%, nilai Ekuitas terendah yaitu PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) sebesar 1,017%.

Pada tahun 2020 nilai Ekuitas tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) yaitu sebesar 4,357%, nilai Ekuitas terendah yaitu PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) sebesar 1,205%.

Tabel 12
Deskriptif Ekuitas Perbankan Tahun 2017-2020.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNK3	44	10,58	19,49	15,2848	2,93202
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Ekuitas memiliki nilai minimum sebesar 10,58, nilai maximum sebesar 19,49, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,2848 dan standar *deviation* sebesar 2,93202.

d. Aset Likuid

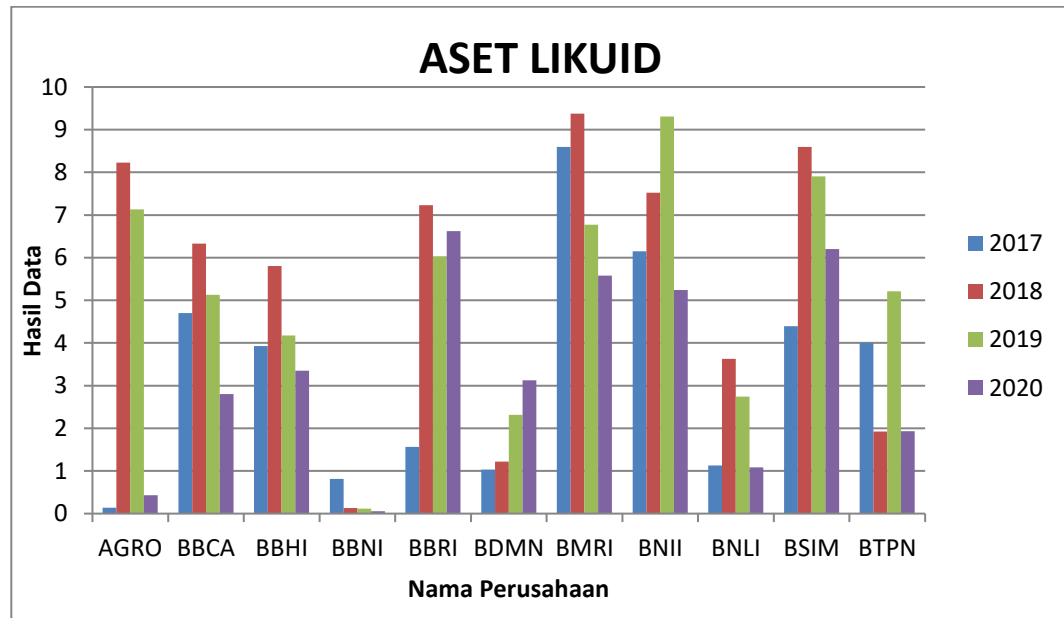
Aset atau aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya. Aset terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan harta bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank sedangkan aset non produktif merupakan harta bank yang tidak menghasilkan pendapatan.

Tabel 13
Data Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	0,141	8,227	7,135	0,434
2.	BBCA	4,702	6,327	5,126	2,806
3.	BBHI	3,928	5,806	4,179	3,350
4.	BBNI	0,815	0,130	0,118	0,059
5.	BBRI	1,565	7,232	6,032	6,622
6.	BDMN	1,035	1,217	2,315	3,127
7.	BMRI	8,594	9,378	6,771	5,580
8.	BNII	6,148	7,524	9,3070	5,241
9.	BNLI	1,129	3,629	2,746	1,085
10.	BSIM	4,391	8,594	7,902	6,203
11.	BTPN	4,004	1,926	5,210	1,932

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Gambar 5
Grafik Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020.



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan hasil perkembangan Aset Likuid pada perbankan tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 nilai Aset Likuid tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) yaitu sebesar 8,594%, dan nilai Aset Likuid terendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) sebesar 0,141%. Pada tahun 2018 nilai Aset Likuid tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) yaitu sebesar 9,378% , dan nilai Aset Likuid terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 1,217%. Pada tahun 2019 nilai Aset Likuid tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.. (BNII) yaitu sebesar 9,307%, nilai Aset Likuid terendah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 2,315%. Pada tahun 2020 nilai Aset Likuid tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yaitu sebesar 6,622%, nilai Aset Likuid terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) sebesar 0,059%.

Tabel 14
Deskriptif Aset Likuid Perbankan Tahun 2017-2020.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNX4	44	-2,82	13,27	4,5146	3,79920
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Aset Likuid memiliki nilai minimum sebesar -2,82, nilai maximum sebesar 13,27, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5146 dan standar *deviation* sebesar 3,79920.

e. Margin Bunga Bersih

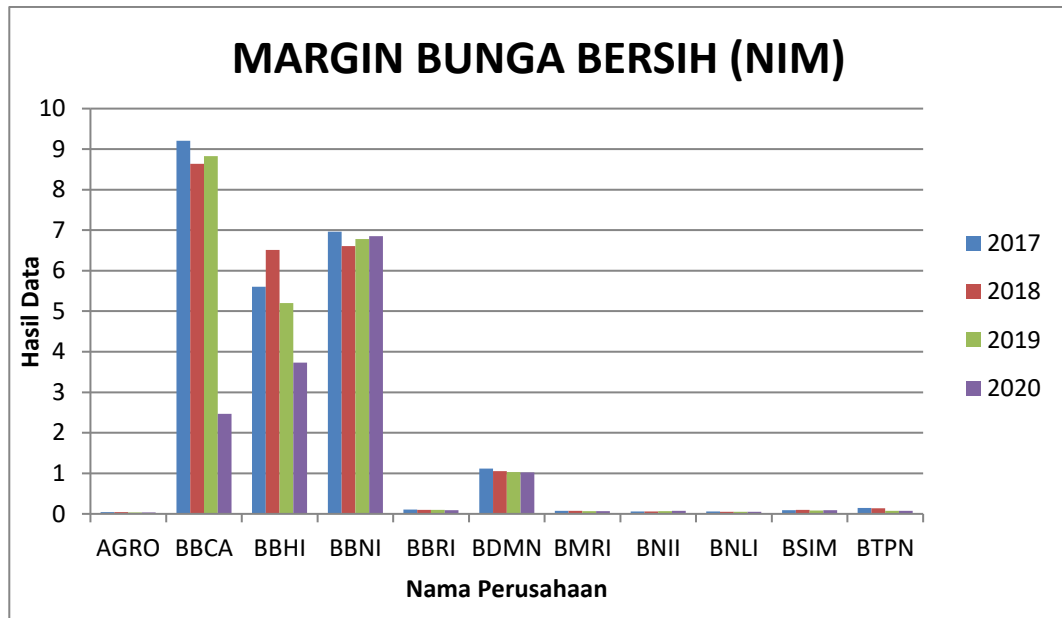
Margin Bunga Bersih atau Net Interest Margin (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:83).

Tabel 15
Data Margin Bunga Bersih Perbankan Tahun 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	0,045	0,043	0,035	0,032
2.	BBCA	9,207	8,634	8,824	2,465
3.	BBHI	5,604	6,515	5,201	3,730
4.	BBNI	6,966	6,605	6,779	6,854
5.	BBRI	0,106	0,099	0,097	0,094
6.	BDMN	1,120	1,058	1,030	1,022
7.	BMRI	0,076	0,071	0,069	0,069
8.	BNII	0,062	0,061	0,068	0,071
9.	BNLI	0,058	0,054	0,054	0,051
10.	BSIM	0,091	0,095	0,085	0,091
11.	BTPN	0,145	0,140	0,077	0,077

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Gambar 6
Grafik Margin Bersih Perbankan Tahun 2017-2020.



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan hasil perkembangan Margin Bunga Bersih pada perbankan tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 nilai Margin Bunga Bersih tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. (BBKA) yaitu sebesar 9,207%, dan nilai Margin Bunga Bersih terendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) sebesar 0,045%. Pada tahun 2018 nilai Margin Bunga Bersih tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. (BBKA) yaitu sebesar 8,634% , dan nilai Margin Bunga Bersih terendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) sebesar 0,043%. Pada tahun 2019 nilai Margin Bunga Bersih tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. (BBKA) yaitu sebesar 8,824%, nilai Margin Bunga Bersih terendah yaitu PT. Bank

Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) sebesar 0,035%. Pada tahun 2020 nilai Margin Bunga Bersih tertinggi dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yaitu sebesar 6,854%, nilai Aset Likuid terendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) sebesar 0,032%.

Tabel 16
Deskriptif Margin Bunga Bersih Perbankan Tahun 2017-2020.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNY	44	-3,44	11,08	,4935	4,54374
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Margin Bunga Bersih memiliki nilai minimum sebesar -3,44, nilai maximum sebesar 11,08, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4935 dan standar *deviation* sebesar 4,54374.

C. Hasil Penelitian

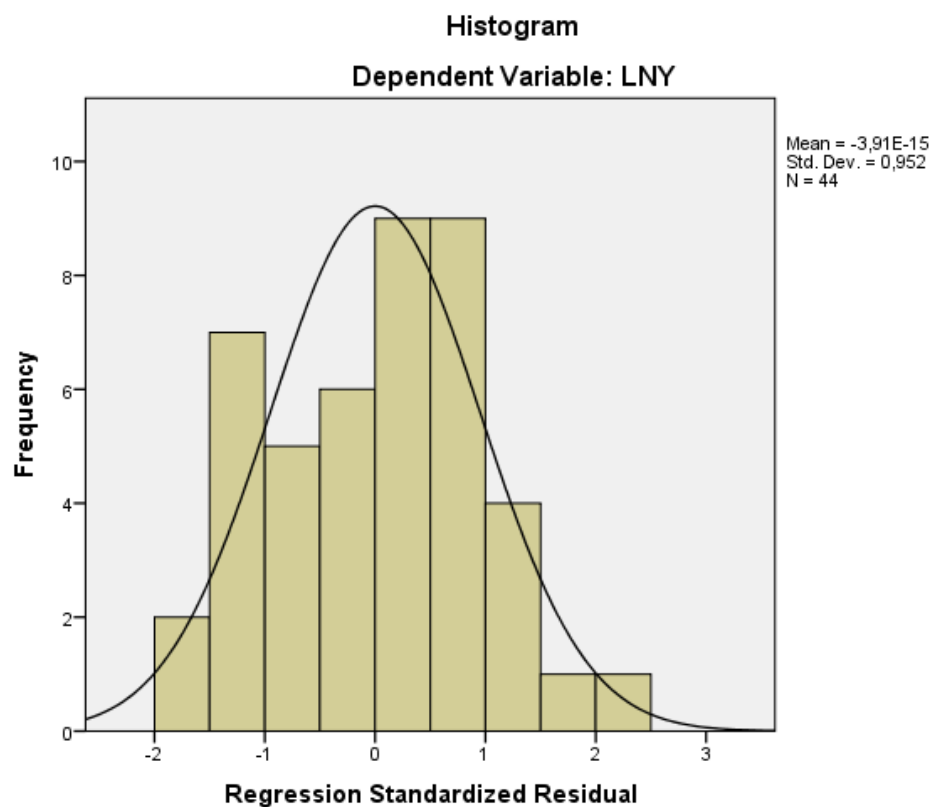
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

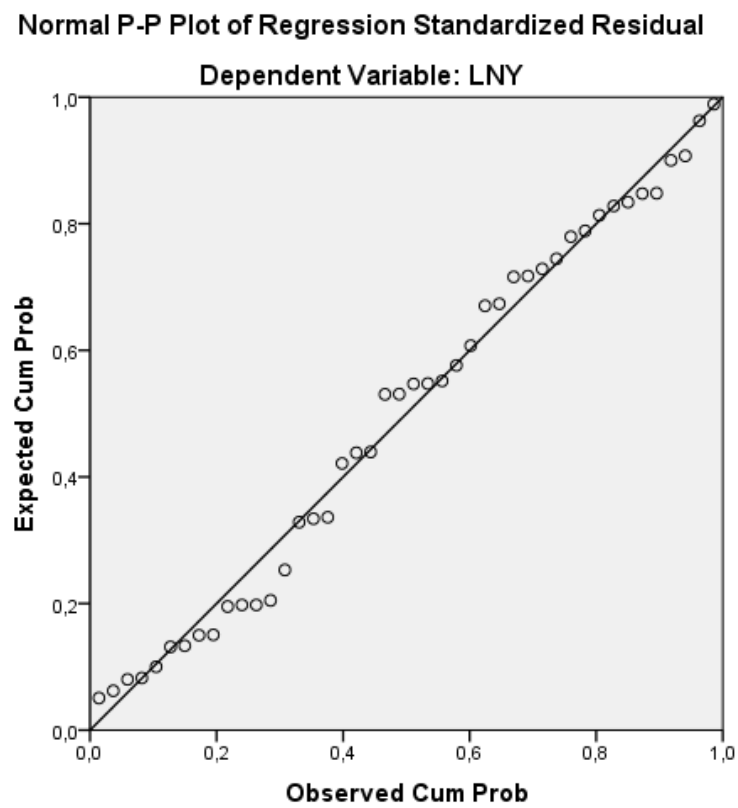
Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual memiliki distribusi adalah dengan cara melihat grafik histogram dan *p-p plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Dalam grafik histogram data yang berdistribusi normal membentuk lonceng, sedangkan untuk grafik normal *p-p plot of regression standarsized residual* data yang berdistribusi normal apabila data mengikuti garis diagonal.

Gambar 7
Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 8
Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas



Tabel 17
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Sminov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,55843105
Most Extreme	Absolute	,102
Differences	Positive	,102
	Negative	-,077
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-smirnov* Test dapat dilihat dari nilai asymp. sig diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel struktur modal, beban operasional pendapatan operasional, ekuitas, aset likuid dan margin bunga bersih berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$.

Tabel 18
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,936	2,362		3,784	,001		
LNx1	4,234	1,447	,174	2,925	,006	,849	1,178
LNx2	-,567	,145	-,224	-3,916	,000	,926	1,080
LNx3	-1,281	,094	-,826	-13,614	,000	,819	1,221
LNx4	,511	,067	,427	7,623	,000	,961	1,041

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0,849, variabel bopo (X2) sebesar 0,926, variabel ekuitas (X3) sebesar 0,819, variabel aset likuid (X4) sebesar 0,961. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel struktur modal (X1) sebesar 1,178, variabel bopo (X2) sebesar 1,080, variabel ekuitas (X3) sebesar 1,221, variabel aset likuid (X4) sebesar 1,041. Dengan demikian diperoleh $VIF < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk dapat menguji apakah terjadi gejala autokorelasi ataukah tidak, maka peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston (DW test). Dasar pengambilan keputusannya dalam pengujian ini dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939 ^a	,882	,870	1,63640	1,032

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : *Output SPSS 22*

Tabel 20
Hasil Uji Runs Test dengan Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-92,97790
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1,021
Asymp. Sig. (2-tailed)	,307

a. Median

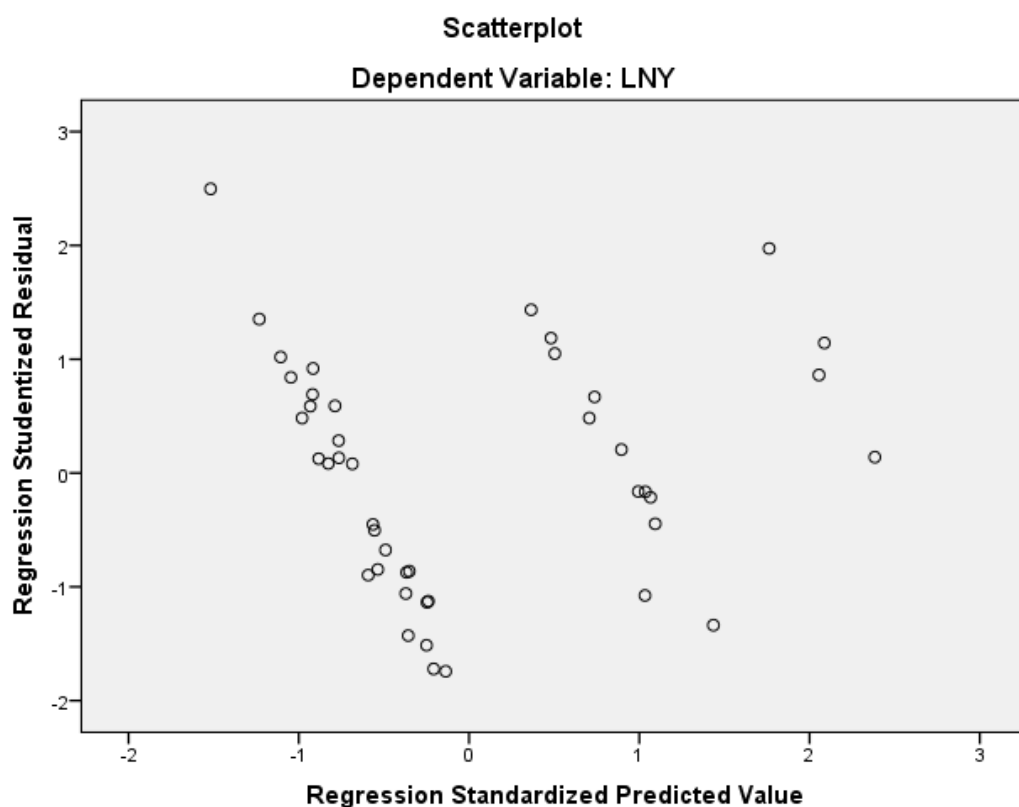
Sumber : *Output SPSS 22*

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Waston. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukan hasil sebesar 1,032 dengan 4 variabel dan $n = 44$ diketahui $du = 1,7200$ sedangkan $0 < d < dl$ ($0 < 1,032 < 1,7200$) sehingga hasil perhitungan uji Durbin Waston terletak diantara 1,032 – 1,7200 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, diantara sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Gambar 9
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 21
Uji Gletser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,416	1,202		-,346	,731
LNK1	1,256	,737	,278	1,705	,096
LNK2	,092	,074	,195	1,247	,220
LNK3	-,003	,048	-,012	-,072	,943
LNK4	,007	,034	,031	,200	,843

a. Dependent Variable: ABS_RES2
Sumber : *Output SPSS 22*

Uji gletser diatas memperkuat hasil uji grafik scatterplot, berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai sig struktur modal sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 ($0,096 > 0,05$), bopo sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$), ekuitas sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05 ($0,943 > 0,05$), aset likuid sebesar 0,843 lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, beban operasional

pendapatan operasional, ekuitas dan aset likuid terhadap margin bunga bersih.

Tabel 22
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,936	2,362		3,784	,001
LNK1	4,234	1,447	,174	2,925	,006
LNK2	-,567	,145	-,224	-3,916	,000
LNK3	-1,281	,094	-,826	-13,614	,000
LNK4	,511	,067	,427	7,623	,000

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$MBB = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 BOPO + \beta_3 EK + \beta_4 ALIK + e$$

Dimana :

Y = Margin Bunga Bersih (MBB)

X1 = Struktur Modal (SM)

X2 = BOPO

X3 = Ekuitas (EK)

X_4 = Aset Likuid (ALIK)

e = Standar error

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta (α) sebesar 8,936 yang artinya menunjukkan besarnya pengaruh variabel struktur modal, bopo, ekuitas, dan aset likuid. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka margin bunga bersih sebesar 8,936.
- 2) Koefisien regresi Struktur Modal bertanda positif yaitu sebesar 4,234 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap (konstan) dan Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka Margin Bunga Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 4,234%. Begitu juga sebaliknya, jika Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai Margin Bunga Bersih mengalami penurunan sebesar 4,234 %.
- 3) Koefisien regresi BOPO bertanda negatif yaitu sebesar -0,567 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap (konstan) dan BOPO mengalami penurunan sebesar 1% maka Perubahan Margin Bunga Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,567%. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka Margin Bunga Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,567%.
- 4) Koefisien regresi Ekuitas bertanda negatif yaitu sebesar -1,281 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap (konstan) dan Ekuitas mengalami penurunan sebesar 1% maka Margin Bunga Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 1,281%. Begitu juga sebaliknya, jika

Ekuitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Margin Bunga Bersih mengalami penurunan sebesar 1,281%.

- 5) Koefisien regresi Aset Likuid bertanda positif yaitu sebesar 0,511 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap (konstan) dan Aset Likuid mengalami kenaikan sebesar 1% maka Margin Bunga Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,511%. Begitu juga sebaliknya, jika Aset Likuid mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai Margin Bunga Bersih mengalami penurunan sebesar 0,511%.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen Struktur Modal, BOPO, Ekuitas, dan Aset Likuid dalam menerangkan varian variabel dependen (Margin Bunga Bersih). Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan model regresi dalam memprediksi.

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 23
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,936	2,362		3,784	,001
LNK1	4,234	1,447	,174	2,925	,006
LNK2	-,567	,145	-,224	-3,916	,000
LNK3	-1,281	,094	-,826	-13,614	,000
LNK4	,511	,067	,427	7,623	,000

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel Struktur Modal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya nilai Sig = 0,006 < 0,05 maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Hasil uji t ini mendukung hipotesis H1 dimana Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel BOPO mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Hasil uji t ini mendukung hipotesis H2 dimana BOPO mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel Ekuitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel Ekuitas mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Hasil uji t ini mendukung hipotesis H3 dimana Ekuitas mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih.

4) Hipotesis 4

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel Aset Likuid mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel Aset Likuid mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Hasil uji t ini mendukung hipotesis H4 dimana Aset Likuid mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_1 diterima.

Tabel 24
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	783,325	4	195,831	73,131	,000
Residual	104,434	39	2,678		
Total	887,760	43			

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat diketahui nilai signifikansi regresi linear berganda sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh simultan dari Struktur Modal, BOPO, Ekuitas dan Aset Likuid terhadap Perubahan Margin Bunga Bersih.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 25
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939	,882	,870	1,63640	1,032

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari perhitungan tabel tersebut, didapatkan nilai R Square sebesar 0,882. Nilai R Square sebesar 0,882 mengandung arti bahwa Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ekuitas, Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih sebesar 88,2% dan sisanya 11,8% oleh faktor lain yang tidak bisa dijelaskan.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Margin Bunga Bersih

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Margin Bunga Bersih. Struktur Modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Margin bunga bersih membutuhkan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dana tersebut bisa bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2020:179), karena struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa mempengaruhi nilai perusahaan begitu juga dapat mempengaruhi margin bunga bersih (Sjahrial, 2008:179). Pada penelitian ini Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar 4,234 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Struktur Modal memiliki pengaruh yang

berbanding lurus terhadap Margin Bunga Bersih, maka apabila variabel Struktur Modal mengalami kenaikan, maka begitu juga sebaliknya, jika Struktur Modal mengalami penurunan maka nilai Margin Bunga Bersih akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sjahrial (2008) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun dan bisa juga mempengaruhi nilai perusahaan begitu juga dapat mempengaruhi margin bunga bersih

2. Pengaruh BOPO terhadap Margin Bunga Bersih

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Margin Bunga Bersih. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai dkk,

2013:480). BOPO mempengaruhi Margin Bunga Bersih sesuai dengan konsep Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*), semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Semakin efisien bank, semakin tinggi margin bunga. Dengan alasan bahwa efisiensi manajemen yang tinggi menyiratkan kemampuan bank dalam menurunkan biaya operasional. BOPO sebagai rasio beban operasional terhadap pendapatan bruto merupakan biaya operasi yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit dari pendapatan kotor. Semakin efisien pengelolaan manajemen bank, semakin rendah margin bunga yang diperoleh (Sharma dan Gounder, 2011:8). Pada penelitian ini BOPO menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi BOPO sebesar $-0,567$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. BOPO memiliki pengaruh yang berbanding lurus terhadap Margin Bunga Bersih, apabila variabel BOPO mengalami kenaikan, maka begitu juga sebaliknya, jika BOPO mengalami penurunan maka nilai Margin Bunga Bersih akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sharma dan Gounder (2011) yang menyatakan bahwa beban operasional pendapatan operasional mempunyai pengaruh. Nilai negatif yang ditunjukkan oleh variabel BOPO dengan Teori Laba Efisiensi

Manajerial, yang menekankan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

3. Pengaruh Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekuitas terhadap Margin Bunga Bersih. Ekuitas atau modal adalah sisa kepentingan aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi untuk mendirikan sebuah perusahaan (Badriyah, 2015:31). Margin bunga bersih bisa terjadi karena jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank melebihi persyaratan *capital adequacy ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh bank sentral yakni sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kelebihan dalam ekuitas tersebut akan dimanfaatkan oleh bank untuk memberikan lebih banyak lagi kredit kepada masyarakat sampai jumlah rasio antara modal dengan ATMR sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh bank sentral. Selain itu para pemegang saham menginginkan tambahan atas biaya ekuitas karena pemegang saham membutuhkan kompensasi atas beban yang tinggi akan investasinya dan juga kompensasi atas kemauan pemegang saham dalam

menanggung risiko investasi (Ahokpossi, 2013:23). Pada penelitian Ekuitas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Ekuitas sebesar $-1,281$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Variabel Ekuitas mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Ekuitas memiliki pengaruh yang berbanding lurus terhadap Margin Bunga Bersih, apabila variabel Ekuitas mengalami kenaikan, maka begitu juga sebaliknya, jika Ekuitas mengalami penurunan maka nilai Margin Bunga Bersih akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa ekuitas mempunyai pengaruh terhadap margin bunga bersih bank. Adanya hubungan yang positif terjadi karena kenaikan dalam ekuitas akan memungkinkan bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan. Selain itu para pemegang saham membutuhkan kompensasi atas beban yang tinggi akan investasinya dan juga kompensasi atas kemauan pemegang saham dalam menanggung risiko investasi.

4. Pengaruh Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih. Aset Likuid atau aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan

penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya (Siamat, 2005:318). Aset likuid mempunyai akibat dari adanya tekanan akan pemenuhan giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap satu rupiah dana yang ada dalam bentuk giro di Bank Indonesia maupun dalam kas yang dipegang oleh bank itu sendiri merupakan dana yang tidak menghasilkan pendapatan atau dana yang menganggur. Semakin besar jumlah giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mengakibatkan peningkatan pada biaya dana (*cost of loanable fund*) yang akan dikeluarkan oleh bank, tentu saja kenaikan tersebut pada akhirnya akan mengurangi margin bunga bersih bank (Ahokpossi, 2013:23). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Aset Likuid sebesar 0,511 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Variabel Aset Likuid mempunyai pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih. Aset Likuid memiliki pengaruh yang berbanding lurus terhadap Margin Bunga Bersih, apabila variabel Aset Likuid mengalami kenaikan, maka begitu juga sebaliknya, jika Aset Likuid mengalami penurunan maka nilai Margin Bunga Bersih akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh. Aset likuid atau likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya

deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Hubungan antara aset likuid dengan margin bunga bersih tidak terjadi karena penurunan dalam kas dan giro wajib minimum di Bank Indonesia akan mengurangi jumlah biaya dana berupa kemungkinan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank dan penurunan tersebut pada akhirnya akan menambah margin bunga bersih bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai (Kasmir, 2014:50).

5. Pengaruh Struktur Modal, BOPO , Ekuitas, dan Aset Likuid terhadap Margin Bunga Bersih.

Pengujian hipotesis ke lima bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, BOPO, Ekuitas dan Aset Likuid secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan Struktur Modal, BOPO, Ekuitas dan Aset Likuid secara simultan terhadap Margin Bunga Bersih. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 73,131 dengan probabilitas 0,005 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, BOPO, Ekuitas dan Aset Likuid secara simultan memiliki pengaruh terhadap Margin Bunga Bersih selama periode 2017-2020. Maka dapat

diartikan bahwa semakin besar tingkat Struktur Modal, BOPO, Ekuitas dan Aset Likuid maka semakin besar atau semakin tinggi Margin Bunga Bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Ekuitas berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Aset Likuid berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Secara Simultan Struktur Modal, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Ekuitas dan Aset Likuid berpengaruh terhadap Margin Bunga Bersih Pada Sub Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat margin bunga bersih karena berdasarkan hasil penelitian, variabel-variabel yang terkait memiliki pengaruh terhadap margin bunga bersih. Sehingga perusahaan dapat menentukan tingkat margin bunga bersih yang optimal.
2. Pada penelitian ini hanya digunakan empat variabel yaitu struktur modal, beban operasional pendapatan operasional (bopo), ekuitas dan aset likuid untuk menguji hubungan pengaruh dengan margin bunga bersih maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan margin bunga bersih, agar ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan untuk menciptakan peluang pertumbuhan dimasa depan.
3. Penelitian ini disarankan untuk menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, P. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta.
- Ahokpossi, Calixte, (2013). *Determinants of Bank Interest Margins in Sub-Saharan Africa, African Departments, IMF Working Paper*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=r9W1E3tPNoC&oi=fnd&pg=PP8&dq=determinants+of+bank+sub+saharan&ots=V1ksyKLZ0&sig=uPOJrrGPbBXvIUJhmitBWvTJyVY&redir_esc=y#v=onepage&q=determinants%20of%20bank%20sub%20saharan&f=false
- Almilia, L. Dan Herdiningtyas. (2005) *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No. 2.
<http://203.189.120.189/ejournal/index.php/aku/article/view/16448>
- Amalisa, F. dan Nasution, M.E., (2007). *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja Dan Perilaku*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 7(2), pp. 31-51.
<http://www.jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/159>
- Badriyah. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*.
- Budiwati, dan Jariah. (2012). *Analisis Non Performing Assets dan Loan To Deposits Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Net Interest Margin Sebagai Indikator Spread Based pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004-2007*. Jurnal WIGA , 2.
<https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G91503&p=H+Budiwati%2C+A+Jariah+-+WIGA-Jurnal+Penelitian+Ilmu+Ekonomi%2C+2012+-+core.ac.uk>
- Dewi Permatasari Anthonie, J. E. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, 6, 611.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19537>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (9 ed.)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Huda, N. (2019). *Pengaruh Dpk, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4247>
- Indah, dan Triaryati (2016). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin di Indonesia periode 2013-2015*. E-Jurnal Manajemen Unud , 6.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/29880>
- Iwardono. (1991). *Uang Dan Bank*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta.
- Kristianti, IP. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dewantara, 2.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230381734.pdf>
- Kurniasari, R. (2017). *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) , 72*.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/download/2008/1479>
- Mahardika, D. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Nguyen, James, (2012). *"The Relationship Between Net Interest Margin and Non Interest Income Using a System Estimation Approach"*. Journal of Banking & Finance 36 (2012) 2429-2437.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S037842661200115X>
- Nihayati. (2013). *Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)*.
<http://eprints.undip.ac.id/48285/>
- Purba, dan Fauzie. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Pasar, Beban Non Bunga, Ekuitas, dan Aset Likuid Terhadap Margin Bunga Bersih pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*.
<https://scholar.google.com/citations?user=ffQPmbUAAAJ&hl=id&scioq=struktur+pasar,+ekuitas,+aset+likuid&oi=sra>
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Puspitasari, E. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen , 2.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11167>

- Rivai, dkk. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat, (2006). *Banking Assets and liability Management Edisi Ketiga*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Wahyu Bitna. (2006). *Pengaruh Asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan manajemen laba Terhadap Cost of Capital dengan Memperhatikan Ukuran Perusahaan*. Skripsi S-1. Universitas Sebelas Maret, tidak dipublikasikan.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/3237>
- Sharma, dan Gounder. (2011). *Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Ukuran Bank Terhadap Net Interest Margin Dengan Status Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*.
<http://eprints.undip.ac.id/51464/>
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (5 ed.). Jakarta.
- Sidabalok, dan Viverita. (2013). *The Determinan of net interest margin in the indonesian banking sector*.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1917367
- Simanjuntak, dan Sirait. (2018). *Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional periode 2014-2016*.
<https://scholar.google.com/citations?user=TxqRI08AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Siro, Robert Oginda. (2013). *Effect of Capital Structure on Financial Performance of Firms Listed at The Nairobi Securities Exchange, Thesis. University of Nairobi*.
<http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/59242>
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D* (Ketiga ed.). Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Purwokerto.

Syarif, Syahru. (2006). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study Empiris Pada Bank-Bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004)*.

http://eprints.undip.ac.id/15945/1/Syahru_Syarif.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Vidiyanto, Heri. (2009). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/3237>

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.net

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
14.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
22.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

23.	BKSW	↳ Bank QNB Indonesia Tbk.
24.	BMAS	↳ Bank Maspion Indonesia Tbk.
25.	BMRI	↳ Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26.	BNBA	↳ Bank Bumi Arta Tbk.
27.	BNGA	↳ Bank CIMB Niaga Tbk.
28.	BNII	↳ Bank Maybank Indonesia Tbk.
29.	BNLI	↳ Bank Permata Tbk.
30.	BRIS	↳ Bank BRI Syariah Tbk.
31.	BSIM	↳ Bank Sinarmas Tbk.
32.	BSWD	↳ Bank Of India Indonesia Tbk.
33.	BTPN	↳ Bank BTPN Tbk.
34.	BTPS	↳ Bank BTPN Syariah Tbk.
35.	BVIC	↳ Bank Victoria International Tbk.
36.	DNAR	↳ Bank Oke Indonesia Tbk.
37.	INPC	↳ Bank Artha Graha Internasional Tbk.
38.	MAYA	↳ Bank Mayapada Internasional Tbk.
39.	MCOR	↳ Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
40.	MEGA	↳ Bank Mega Tbk.
41.	NISP	↳ Bank OCBC NISP Tbk.
42.	NOBU	↳ Bank Nationalnobu Tbk.
43.	PNBN	↳ Bank Pan Indonesia Tbk.
44.	PNBS	↳ Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45.	SDRA	↳ Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
46.	BANK	↳ Bank Net Indonesia Syariah Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
9.	BNLI	PT. BankPermata Tbk.
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3

Data Struktur Modal Tahun 2017-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	4,246	4,269	5,040	5,534
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	4,710	4,435	4,277	4,823
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	4,584	5,729	7,431	6,453
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,789	6,081	5,508	6,611
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5,593	5,887	5,667	6,395
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	3,551	3,453	3,261	3,610

7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5,223	5,093	4,907	5,941
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	7,340	6,076	5,336	5,363
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	5,896	5,810	5,717	4,638
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4,711	4,846	4,344	5,375
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	4,673	4,394	4,771	4,556

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Lampiran 4

Data BOPO Tahun 2017-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0,041	0,054	0,042	0,044
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	0,004	0,004	0,004	0,003
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	0,008	0,010	0,007	0,018
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,018	0,018	0,017	0,018
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,003	0,017	0,015	0,016
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,034	0,034	0,039	0,037
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,0002	0,013	0,015	0,014
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,0290	0,032	0,031	0,032
9.	BNLI	PT. Bank Permata	1,341	2,276	2,241	2,198

		Tbk.				
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	0,038	0,041	0,020	0,022
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	0,147	0,097	0,044	0,040

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Lampiran 5

Data Ekuitas Tahun 2017-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	3,111	4,424	4,481	4,287
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	1,314	1,517	1,741	1,847
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	4,403	3,364	2,997	3,470
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,252	1,373	1,571	1,451
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,877	2,062	2,336	2,334
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	3,917	4,194	4,541	4,357
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,366	2,602	2,924	2,780
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2,077	2,509	2,668	2,722
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	2,151	2,245	2,403	3,507
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	7,581	7,215	1,017	1,205
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	1,675	1,878	3,147	3,296

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Lampiran 6

Data Aset Likuid Tahun 2017-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0,141	8,227	7,135	0,434
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	4,702	6,327	5,126	2,806
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	3,928	5,806	4,179	3,350
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,815	0,130	0,118	0,059
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,565	7,232	6,032	6,622
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,035	1,217	2,315	3,127
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8,594	9,378	6,771	5,580
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	6,148	7,524	9,3070	5,241
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	1,129	3,629	2,746	1,085
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4,391	8,594	7,902	6,203
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	4,004	1,926	5,210	1,932

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Lampiran 7

Data Margin Bunga Bersih Tahun 2017-2020

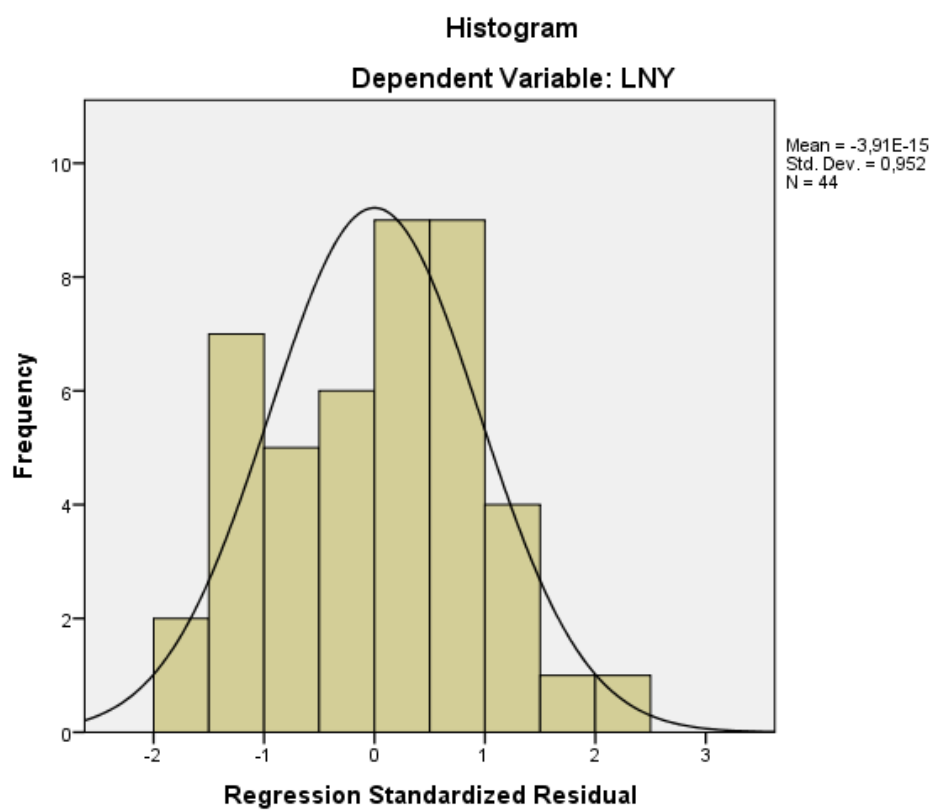
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0,045	0,043	0,035	0,032
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	9,207	8,634	8,824	2,465
3.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	5,604	6,515	5,201	3,730
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6,966	6,605	6,779	6,854
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,106	0,099	0,097	0,094
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,120	1,058	1,030	1,022
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,076	0,071	0,069	0,069
8.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,062	0,061	0,068	0,071
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	0,058	0,054	0,054	0,051
10.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	0,091	0,095	0,085	0,091
11.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	0,145	0,140	0,077	0,077

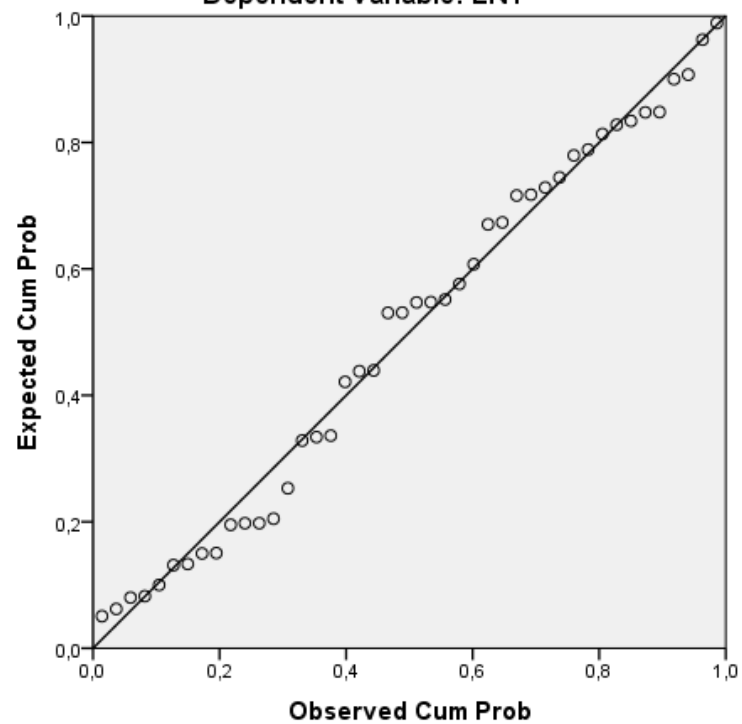
Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

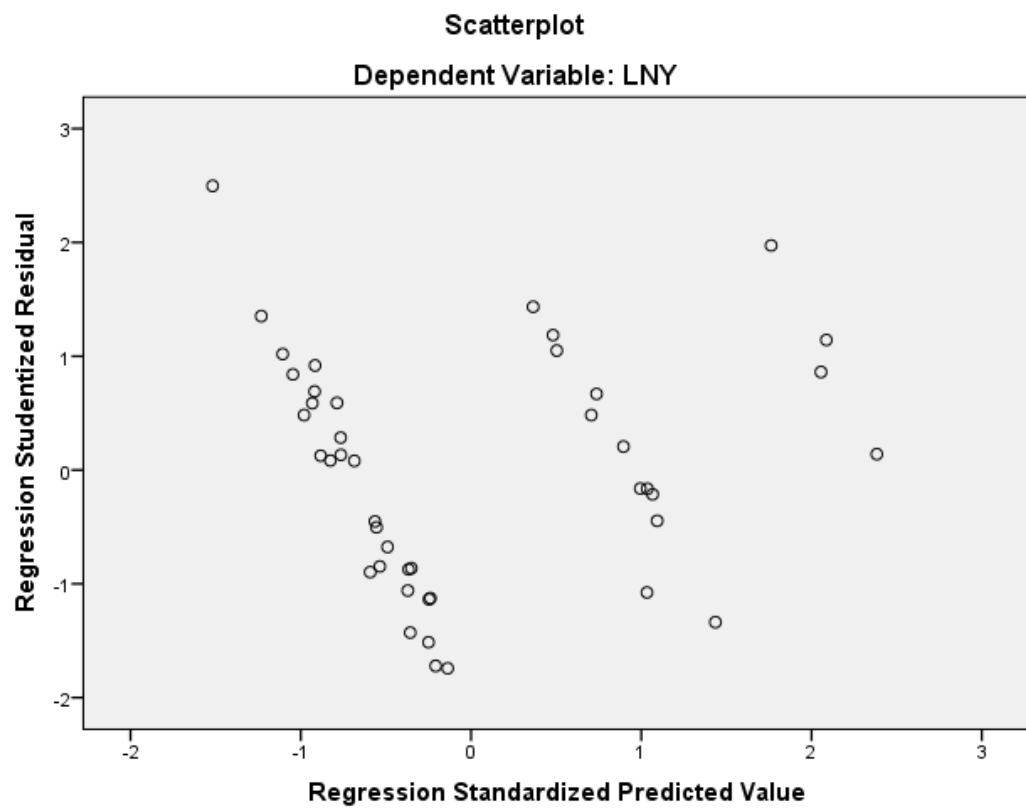
Lampiran 8

Hasil OUTPUT SPSS

HASIL UJI ASUMSI KLASIK



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: LNY**



HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939 ^a	,882	,870	1,63640	1,032

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	783,325	4	195,831	73,131	,000
Residual	104,434	39	2,678		
Total	887,760	43			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,416	1,202		-,346	,731
LNX1	1,256	,737	,278	1,705	,096
LNX2	,092	,074	,195	1,247	,220
LNX3	-,003	,048	-,012	-,072	,943
LNX4	,007	,034	,031	,200	,843

a. Dependent Variable: ABS_RES2